

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Deskripsi Lokasi Dan Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Madrasah tempat Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mencerdaskan anak-anak bangsa terlebih khusus yang ada disekitar jalan Handil Lima Desa Keladan Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu MI Ahsanul Insan berdampingan dengan Pondok Pesantren Ahsanul Insan, dan sekitar 2 kilo meter ada juga SD Keladan Baru.

Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan ini didirikan pada tahun 1994. NPSN 60722830, NSM 11263030045 kategori geografis pesisir pantai, potensi wilayah adalah pertanian, di wilayah pedesaan. Status Madrasah adalah Swasta yang mana Madrasah ini dibangun oleh sumbangan para warga didesa tersebut dari dana dan tanah sumbangan dari warga didirikanlah MI Ahsanul Insan.

Dahulu Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan ini diseberang sungai letaknya, dan seiring waktu dan kepala sekolah yang berpindah jabatan maka sekolah tersebut di pindah kesebelahnya (tidak seberang sungai lagi) yaitu berdampingan dengan Pondok Pesantren Ahsanul Insan.

## 2. Visi dan Misi MI Ahsanul Insan

### a. Visi

“Menciptakan generasi islam yang beriman dan bertakwa berakhlakul karimah serta memiliki keterampilan dasar keagamaan”

### b. Misi

1. Mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman serta agamis.
2. Membiasakan sholat berjamaah serta sunnah, tadarrus *Al-quran* berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membina hubungan baik dengan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

## 3. Daftar guru MI Ahsanul Insan

**Tabel. II Daftar Guru MI Ahsanul Insan**

NO	Nama Guru	Jabatan	Tamat Sekolah	Pendidikan
1	Muhammad Kasran	Kepsek	1- JULI 1963	SLTA
2	Siti Rahmah	GTY	1-JULI 1992	SLTA
3	Muhammad Yamani	GTY	1-JULI 1992	SLTA
4	Habibah	GTY	1-JULI 1994	SLTA
5	Muhammad Hasbi	GTY	1-JULI 2003	SLTA
6	Muhammad Rusli	GTY	1-JULI 2008	SLTA
7	Wardiansyah	GTY	1-JULI 2016	SLTA
8	Kasthalani	GTY	1-JULI 2008	SLTA
9	Mahfuz	Guru Honorer	1-JULI 2018	SLTA
10	M. Jahri Padli	Guru Honorer	1-JULI 2008	UIN Antasari Banjarmasin
11	Nor Baiti	Guru Honorer	1-JULI 2016	IAIN Darussalam

12	Muhibbah	Guru Honorer	1-JULI 2021	UIN Antasari Banjarmasin
----	----------	--------------	-------------	-----------------------------

#### 4. Keadaan sarana dan prasarana

MI Ahsanul Insan dengan Luas Tanah 20,100 m<sup>2</sup>. Di atas tanah tersebut telah terbangun sarana prasarana tentunya untuk menunjang proses pembelajaran sebagaimana disebutkan ditabel berikut :

**Tabel. III Sarana dan prasarana**

NO	JENIS RUANG	KEADAAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	1 Ruang
2	Ruang Guru	Baik	1 Ruang
3	Ruang Kelas	Baik	6 Ruang
4	Perpustakaan	Cukup	1 Ruang
5	Ruang Laboratorium Biologi	-	0 Ruang
6	Ruang Laboratorium Fisika	-	0 Ruang
7	Ruang Laboratorium Kimia	-	0 Ruang
8	Ruang Laboratorium Bahasa	-	0 Ruang
9	Ruang Lab./ Computer	Cukup	1 Ruang
10	Ruang Multi Media	-	0 Ruang
11	Musholla	-	0 Ruang
12	Ruang Tata usaha	Cukup	1 Ruang
13	WC Guru	Baik	1 Ruang
14	WC Siswa	Cukup	1 Ruang

#### 5. Daftar peserta didik kelas VI MI Ahsanul Insan

Adapun siswa/siswi yang berada dikelas VI yaitu berjumlah 19 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan :

### **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di MI Ahsanul Insan yang berkaitan dengan pelaksanaan Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian 1 orang guru dan siswa yang di pilih secara acak dan ditanya satu-satu.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah untuk dipahami. Untuk menggambarkan upaya guru mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

1. Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Umumnya, dalam pendidikan terdapat proses belajar-mengajar yang

dilakukan antara guru dengan siswa, dimana seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa bisa dengan penggunaan metode yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Namun, untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat guru perlu memahami keadaan peserta didik.

Psikologi sebagai ilmu tentang kejiwaan manusia akan membantu guru dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kondisi siswanya pada saat itu. Hal tersebut sangat penting karena metode dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, pemberian motivasi juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang diajarkan sebab dengan adanya motivasi akan mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

#### a. Metode yang digunakan

Sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Kasran, mengenai metode pembelajaran yang beliau gunakan di MI Ahsanul Insan. Berikut penuturan beliau :

“...Mengenai metode pembelajaran tentu itu merupakan hal yang sangat

penting dalam dunia pendidikan, biasanya ketika bapak menggunakan metode pembelajaran bapak menggunakan lebih dari satu metode pembelajar seperti penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi atau demonstrasi. Karena pada umumnya jarang guru melakukan satu metode dalam melaksanakan pembelajaran, karena rumusan yang dibuat gurupun tidak hanya satu tetapi lebih dari 2 rumusan...”<sup>48</sup>

Sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui wawancara yang dilakukan dengan M. Kasran mengenai bagaimana beliau menentukan metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Berikut penuturan beliau :

“...Untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, bapak menyesuaikan duludengan materi yang akan diajarkan...”

Selain itu, beliau juga menuturkan mengenai kendala yang terjadi pada saat menerapkan metode pembelajaran dikelas. Berikut penuturan beliau :

“...Kendala yang bapa rasakan tentu ada, seperti kebingungan saat menentukan bagian ini masuknya dimana, terus bagian ini kapan, sedangkan materi pembahasan juga harus saya pahami dengan menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran yang sudah saya pilih...”<sup>49</sup>

#### b. Pemberian motivasi atau dukungan kepada peserta didik

Sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Kasran mengenai pentingnya pemberian motivasi

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak M. Kasran, Kamis 20 Januari 2022

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak M. Kasran, Kamis 20 Januari 2022

pada peserta didik. Berikut penuturan beliau :

“...Motivasi perlu diberikan dalam pembelajaran untuk kelancaran proses belajar mengajar serta menumbuhkan rasa semangat dalam belajar. Pemberian motivasi juga perlu ditunjang dengan pemberian contoh atau teladan yang baik dari guru agar peserta didik memahami bukan hanya dalam segi ucapan namun juga tindakan...”

Sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Kasran bentuk motivasi apa yang beliau berikan kepada peserta didik. Berikut penuturan beliau :

“...motivasi yang diberikan berupa kisah-kisah inspiratif, seruan untuk giat belajar atau bisa pula nasehat untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Selain itu juga saya memberikan motivasi kepada siswa bagaimana cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi lebih yang terdapat pada diri siswa. Selain memberikan motivasi bapak juga memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa-siswi bapak dengan harapan perilaku yang baik itu bisa jadi teladan bagi siswa...”<sup>50</sup>

#### c. Memperhatikan psikolog peserta didik

Sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Kasran mengenai bagaimana cara beliau mengamati keadaan psikologi peserta didik. Berikut penuturan beliau :

“...biasanya bapak mengamati dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik pada saat aktifitas belajar atau pada saat diluar

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak M. Kasran, Kamis 20 Januari 2022

jam belajar, selain itu bisa juga dilihat dari bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya, bagaimana cara siswa mengerjakan tugas yang bapak berikan, biasanya ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dan ada pula siswa yang sering berkelahi atau membolos. Dengan mengamati sikap, perilaku, tutur kata peserta didik bapak dapat mengetahui bagaimana kepribadian dan psikologi peserta didik...”

Sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak M. Kasran untuk mengatasi gangguan-gangguan psikologi yang ada pada siswa. Berikut penuturan beliau :

“...waktu pembelajaran ada banyak siswa dan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, tentunya psikologinya pun berbeda-beda. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya bapak lebih mendekati siswa yang bermasalah dengan cara mengajaknya berbicara sebagai teman dan pendengar yang baik, memberi nasehat atau mungkin ada siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar biasanya bapak atasi dengan pemberian tugas atau pada saat pembelajaran berlangsung bapak yang bertanya kepada siswa tersebut...”<sup>51</sup>

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada mata peelajaran Basaha Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

- a. Faktor Pendukung

- 1) Guru

Berdasarkan fakta dilapangan dari hasil wawancara dengan bapak M.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak M. Kasran, Kamis 20 Januari 2022

Kasran selama mengajar atau menjadi guru apakah ada pelatihan yang diikuti oleh guru. Berikut ungkapan beliau :

“...Tentu ada, karena guru yang disediakan di sekolah kami adalah orang yang bersekolah tinggi dan serjana, minimalnya SLTA dari pondok pesantren, UIN Antasari, dan UIN Darussalam Martapura. Dari setiap guru sudah berpengalaman, ada yang sudah mengajar beberapa tahun dan ada yang sudah berpengalaman dalam pembelajaran yang dimunya ...”

## 2) Peserta didik

Melalui hasil wawancara di lapangan dengan bapak M. Kasran dalam upaya guru mengatasi problematika belajar, guru menemukan faktor pendukung pada peserta didik. Berikut ungkapan beliau:

“...faktor pendukung yang didapatkan terhadap para siswa yakni, muridnya menurut saat dibimbing. Saat pembelajaran berlangsung kadang bapak menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda dan siswanya pun memberi respon yang baik terhadap metode dan strategi yang bapak gunakan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar...”<sup>52</sup>

## 3) Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Kasran dalam upaya guru mengatasi problematika belajar, guru menemukan faktor pendukung terhadap lingkungan sekitar. Berikut ungkapan beliau:

“...yang pasti kelas itu harus bersih, sampah tidak berserakan, fasilitas yang ada dalam kelas tercukupi, dan murid pun juga merasakan nyaman saat

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak M. Kasran, Kamis 20 Januari 2022

belajar, apalagi saya sebagai pengajar, sehingga proses belajar mengajar itu dapat lebih fokus...”

#### 4) Sarana dan prasarana

Melalui hasil wawancara di lapangan dengan bapak M. Kasran dalam upaya guru mengatasi problematika belajar, guru menemukan faktor pendukung pada sarana dan prasarana. Berikut ungkapan beliau:

”...Menurut bapak sarana dan prasarana juga tak kalah penting, karena sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung ulah potensi anak-anak jadi semakin baik dan lebih baik...”<sup>53</sup>

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Guru

Berdasarkan fakta yang paparkan oleh bapak M. Kasran, yaitu guru menemukan faktor penghambat dalam upaya mengatasi kesulitan belajar. Seperti yang disampaikan beliau :

“...hambatan yang biasanya muncul saat pembelajaran, kurangnya pengetahuan/wawasan mengenai bahan materi yang akan diajarkan, kesulitan menghadapi para murid karena masing-masing dari mereka mempunyai perbedaan karakter, sulitnya menyesuaikan materi dengan strategi dan metode yang dipilih...”

##### 2) Peserta didik

Melalui hasil wawancara di lapangan dengan bapak M.Kasran, dalam upaya guru mengatasi problematika belajar, guru menemukan faktor penghambat

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak M. Kasran, Kamis 20 Januari 2022

pada peserta didik. Berikut ungkapan beliau:

“...dalam berbagai aspek latar belakang yang berbeda-beda anak murid yang diajarkan pun memiliki banyak sifat ada yang pendiam dan ada yang aktif dan over aktif ini yang menyebabkan guru lebih pusing dalam mengajar, dari itu penyelesaiannya dengan cara penyampaian materi harus lebih lambat agar siswa dapat menangkap apa yang disampaikan...”<sup>54</sup>

### 3) Lingkungan

Sebagaimana adanya di lapangan melalui hasil wawancara dengan bapak M.Kasran, guru merasakan adanya faktor penghambat yang ditemukan dari lingkungan. Berikut ungkapan beliau:

“...Kalau dari segi lingkungan biasanya dikarenakan ruang belajar yang sempit, waktu belajar juga terbatas, sedangkan strategi dan metode pembelajaran harus terlaksana dalam satu kali pertemuan tidak jarang dalam pelaksanaannya bisa kehabisan waktu, dan harus dilanjutkan ke pertemuan berikutnya..”

### 4) Sarana prasarana

Selanjutnya beliau mengungkapkan tentang Penghambat dari saran dan prasarana sebagai berikut :

“...Beberapa kali saya melihat siswa tidak menjaga sarana prasarana sekolah dengan baik. Seperti meletakkan buku perpustakaan sembarangan tidak pada tempatnya. Banyak saya dapati coretan-coretan dibuku perpustakaan. Atau dari hal-hal kecil seperti duduk diatas meja yang mana hal tersebut akan

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak M. Kasran, Jumat 21 Januari 2022

menyebabkan mejanya cepat rusak. Kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga sarana prasarana sekolah akan berdampak pada kurangnya rasa tanggung jawab serta ketidaknyamanan saat proses belajar mengajar berlangsung ...”.<sup>55</sup>

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan tentang upaya guru mengatasi problematika pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Sebagaimana telah penulis uraikan dalam penyajian data di atas, maka penulis dapat melakukan analisis data secara sederhana agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang disajikan penelitian. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok- pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Upaya guru Mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

- a. Metode yang digunakan

Berdasarkan penyajian data sebelumnya baik melihat dari wawancara observasi dan dokumentasi diketahui bahwa Bapak M. Kasran menggunakan metode pembelajaran yang berbeda- beda sebagai salah satu bentuk upaya guru daam mengatasi problematika belajar, penggunaan metode yang bervariasi

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak M. Kasran, Jumat 21 Januari 2022

membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Tidak hanya gurunya yang mendominasi, siswanya pun berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, melihat dari penyajian data sebelumnya guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

Adapun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya seorang guru harus mengetahui berbagai macam metode dan memilih metode yang tepat dalam setiap pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam memilih metode mengajar, mengakibatkan kurang efektif dan efisien yang akan mempengaruhi belajar siswa. Jika seorang guru tepat dalam memilih metode maka motivasi belajar siswa meningkat, apabila motivasi belajar siswa meningkat akan menghasilkan pelajaran yang efektif dan efisien.

Metode merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode yaitu, ketepatan dalam memilih metode atau menentukan dari sekian banyak metode tersebut yang lebih tepat dan cocok diterapkan dalam situasi pengajaran untuk menyesuaikan

materinya.<sup>56</sup>

b. Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa banyak siswa memiliki minat yang cukup tinggi ketika guru memberikan motivasi. Selain itu, dari hasil wawancara banyak dari mereka menyatakan bahwa pemberian motivasi dari guru memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap semangat belajar siswa.

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik; dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan diluar diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religious sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang telah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentu harus didukung oleh beberapa hal seperti, guru, materi, murid, sarana dan prasarana serta lingkungan. Sehingga tanpa ada salah satu unsur pendukung tersebut maka kegiatan belajar mengajar tidak akan terselenggara secara optimal. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan, yaitu ada unsur *take and give* (memberi dan menerima), baik guru maupun bagi siswa itu sendiri.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pemberian motivasi pada siswa dalam pelajaran Bahasa Arab memiliki pengaruh yang cukup besar

---

<sup>56</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 52.

pada siswa agar lebih terpacu untuk semakin giat dalam belajar, dan tentu dengan adanya pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap upaya guru mengatasi problematika dalam belajar. Hal tersebut dapat penulis lihat dari hasil wawancara serta respon-respon baik siswa ketika guru memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung. Dengan pemberian motivasi tersebut yang mana bertujuan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar siswa.

c. Memperhatikan Psikolog Peserta didik

Dari penyajian data di atas baik melihat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diketahui bahwa guru dalam mengenali psikologi peserta didik dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung atau pada saat diluar jam belajar.

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya diketahui bahwa guru mengenali psikologi peserta didik dengan berkomunikasi dengan peserta didik, banyak diantara mereka menyatakan bahwa guru melakukan komunikasi pada saat didalam kelas atau diluar kelas, Maka guru yang dapat menemukan solusi untuk memperbaiki siswa adalah guru yang hebat dalam menemukan suatu keadaan yang bagus untuk komunikasi dengan siswa, agar siswa dan guru saling menjalin hubungan kedekatan dan kepatuhan, dari itu guru dapat mengetahui masalah apa yang ada dalam diri siswa tersebut.

Demikian penulis dapat menyimpulkan guru melakukan komunikasi dengan siswa untuk memahami psikologi serta karakter peserta didik dan hal tersebut dapat membantu guru menyesuaikan proses pembelajaran yang tepat untuk peserta didik, mengingat banyaknya karakter peserta didik yang berbeda-

beda tentunya hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar, dengan mengenali psikologi peserta didik merupakan bentuk upaya guru dalam mengatasi problematika belajar siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah Ahsanul Insan Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Berdasarkan dengan apa yang ada pada penyajian data di atas, telah didapatkan melalui hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru mengatasi problematika belajar siswa, sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Guru

Berdasarkan hasil penyajian sebelumnya diketahui bahwa mata pelajaran Bahasa Arab para guru sudah ahli dalam bidangnya, karena banyak guru-guru yang lulusan pondok pesantren karena sudah terlatih berbahasa Arab, pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain mereka bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dengan baik.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Alan Cowling dan Phillips James, *The Essence Of Personnel Management On Industrial Relation (Terjemah)* (Yogyakarta: Andi offset, 1996), h. 110.

Penulis menyimpulkan dengan adanya pelatihan merupakan faktor pendukung bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktifitas, dan kualitas dalam mengajar.

Pendapat ini yang sejalan dengan pemikiran ahli diantaranya sondang siagian (1997:183-185), tentang manfaat pelatihan bagi guru. Diantaranya.

- a) Membantu para guru membuat keputusan dengan lebih baik.
- b) Meningkatkan kemampuan para guru menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya
- c) Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi factor-faktor motivasional.
- d) Timbulnya dorongan dalam diri guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya.
- e) Peningkatan kemampuan guru untuk mengatasi stres, frustasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya pada diri sendiri.
- f) Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam rangka pertumbuhan masing- masing secara teknikal dan intelektual.
- g) Meningkatkan kepuasan kerja.
- h) Semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang makin besarnya tekad guru untuk lebih mandiri.
- i) Mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan

- 2) Peserta didik
  - a) Peserta didik yang mudah dibimbing
  - b) Memiliki konsentrasi yang tinggi
  - c) Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
  - d) Memiliki daya ingat yang kuat.
  - e) Fokus saat belajar.
- 3) Lingkungan
  - a) Kondisi kelas yang bersih serta kondusif.
  - b) Fasilitas yang tercukupi.
  - c) Suasana kelas yang nyaman.
- 4) Sarana dan prasarana
  - a) Kondisi alat-alat sekolah yang sudah cukup
  - b) Fasilitas yang sudah cukup.
  - c) Tempat yang nyaman.

Fasilitas belajar yang memadai, besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana

dan prasarana belajar, dan lain-lain<sup>58</sup>.

Berdasarkan hasil penyajian sebelumnya diketahui bahwa di MI Ahsanul Insan memiliki sarana dan prasara yang cukup, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut sangat membantu guru madrasah dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Demikian penulis dapat menyimpulkan adanya sarana dan prasarana yang lengkap di MI Ahsanul Insan sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar mengingat setiap mata pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda serta memerlukan teknik dan pengajaran yang unik agar anak-anak atau siswa berbahagia dalam mempelajari Bahasa Arab tersebut. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup di MI Ahsanul Insan sangat membantu guru guna mengatasi kesulitan serta kendala-kendala yang dialami siswa.

b. Faktor penghambat

1) Guru

- a) Kurangnya wawasan mengenai bahasan ajar.
- b) Terbatasnya pengetahuan mengenai bahan ajar
- c) Kesulitan menghadapi peserta didik yang karakteristiknya berbeda-beda.
- d) Kesulitan menyesuaikan bahasan materi dengan srtategi dan

---

<sup>58</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 49.

metode pembelajaran.

2) Peserta didik

- a) Kesulitan dalam memahami materi.
- b) Peserta didik yang kurang percaya diri.
- c) Sebagian peserta didik yang kurang lancar dalam mengaji.

3) Lingkungan

- a) Ruang kelas yang agak sempit menampung banyak siswa.
- b) Jumlah waktu yang terbatas

4) Sarana dan prasarana

- a) Saran dan prasarana tidak dijaga dengan baik.
- b) Siswa kurang memahami tentang pentingnya sarana dan prasarana dala pendidikan.
- c) Kurangnya rasa tanggung jawab.